

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum RSUD Muhammadiyah Bantul

Rumah Sakit Umum RSUD Muhammadiyah Bantul terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 124 Bantul Yogyakarta. Rumah Sakit ini merupakan rumah sakit yang melayani pasien umum dan pasien dengan jaminan seperti Jamkesmas, Jamkesmas, Askes PNS/ Sosial, Garba khusus ibu hamil dan balita, dan asuransi lainnya. Jenis layanan di RSUD Muhammadiyah Bantul antara lain pelayanan 24 jam yaitu Instansi Gawat Darurat, Rawat Inap, ICU, pelayanan bersalin, pelayanan operasi, pelayanan rukti jenazah dan *circumsisi* (kitan), terdapat 13 poliklinik (anak, penyakit dalam, kebidanan dan kandungan, bedah, syaraf, jiwa, kulit dan kelamin, THT, gigi, mata, tumbuh kembang anak, umum, dan *fisioterapi*, serta penunjang medik berupa laboratorium klinik, radiologi dan ambulan 118. Kemudian terdapat pelayanan lain yaitu tes bebas NAPZA, senam hamil/ nifas, informasi obat, pelayanan *home care*, akte kelahiran, *General Medical Check* (GMC), konsultasi gizi, *club* lansia dan *club* diabetes serta pelayanan bimbingan rohani Islam.

Visi Rumah Sakit Umum RSUD Muhammadiyah Bantul adalah terwujudnya Rumah Sakit Islam yang mempunyai keunggulan

kompetitif global, dan menjadi kebanggaan umat. Misinya yaitu berdakwah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas, dengan mengutamakan peningkatan terpuaskan pelanggan serta peduli pada kaum dhua'fa, dengan motto "layananku ibadahku". Manajemen bertekad untuk senantiasa memberikan pelayanan terbaik (*Service Excellent*) kepada pelanggannya yang dituangkan dalam kebijakan mutu yaitu ibadah. Saat ini Luas RSUD Muhammadiyah Bantul memiliki luas bangunan 5.674 m² dan dengan tempat tidur dan layanan 24 jam.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 Juli – 20 Agustus 2010 di RSUD Muhammadiyah Bantul, telah didapatkan 70 orang responden karakteristik responden sebagai berikut:

a. Usia Ibu

Kriteria usia ibu di dalam penelitian ini tidak dibatasi. Dari 70 orang responden diperoleh gambaran usia ibu yang beragam, dimana usia tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kurang dari 20 tahun, 20 – 35 tahun dan > 35 tahun. Karakteristik responden menurut usia dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	6	8,6%
20 – 35 tahun	57	90,4%
> 35 tahun	7	1,0%
Jumlah	70	100,0%

Sumber : Data primer, 2010

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai umur terbanyak adalah ibu dengan usia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 57 orang.

b. Pendidikan Ibu

Kriteria pendidikan ibu di dalam penelitian ini tidak dibatasi. Karakteristik responden menurut pendidikan ibu dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	4,3%
SMP	14	20,0%
SMA	39	55,7%
D3	5	7,1%
S1	9	12,9%
Jumlah	70	100,0%

Sumber : Data primer, 2010

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah berlatar-belakang pendidikan SMA yaitu berjumlah 39 orang.

c. Pekerjaan

Kriteria pekerjaan ibu di dalam penelitian ini tidak dibatasi. Karakteristik responden menurut pekerjaan ibu ada beragam dan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Karyawan Swasta	16	22,9%
Swasta	12	17,1%
Buruh	7	10%
Petani	4	5,7%
Ibu Rumah Tangga	31	44,3%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data primer, 2010

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga berjumlah 31 orang.

d. Paritas

Kriteria paritas di dalam penelitian ini dibedakan menurut status primipara atau multipara. Karakteristik responden menurut paritas dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	21	30,0%
Multipara	49	70,0%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data sekunder, 2010

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah Ibu dengan status paritas multipara yaitu berjumlah 49 orang.

3. Hasil Penelitian

- a. Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui pada ibu post partum

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui pada ibu post partum

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	39	55,7%
Cukup	28	40%
Kurang	3	4,3%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data primer, 2010

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa kelompok yang paling besar adalah ibu post partum yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu berjumlah 39 orang.

- b. Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Berdasarkan Usia Pada Ibu Post Partum Di RSUD Muhammadiyah Bantul

Tabel 4.6 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Dan Usia

Tingkat Pengetahuan tentang teknik menyusui	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
Usia						
< 20 tahun	4	3,7%	2	2,9%	0	0
20 – 35 tahun	28	40,0%	26	37,1%	3	4,3%
> 35 tahun	7	10,0%	0	0	0	0
Jumlah	39	55,7%	28	40,0%	3	4,3%

Sumber : Data primer, 2010

Berdasarkan tabel silang 4.6 diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui paling

banyak dilakukan oleh responden usia 20 – 35 tahun yaitu 28 orang (40,0%), dan paling sedikit dilakukan oleh responden usia < 20 tahun yaitu 4 orang (3,7%). Gambaran tingkat pengetahuan yang cukup tentang teknik menyusui paling banyak dilakukan oleh responden usia 20 – 35 tahun yaitu 26 orang (37,1%), dan paling sedikit dilakukan oleh responden usia < 20 tahun yaitu 2 orang (2,9%). Gambaran tingkat pengetahuan yang kurang tentang teknik menyusui dilakukan oleh responden usia 20 – 35 tahun yaitu 3 orang (4,3%).

- c. Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Berdasarkan Pendidikan Pada Ibu Post Partum Di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul

Tabel 4.7 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui dan Pendidikan

Tingkat Pengetahuan tentang teknik menyusui Pendidikan	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
SD	0	0	2	2,9%	1	1,4%
SMP	10	14,3%	4	5,7%	0	0
SMA	25	35,7%	13	18,6%	1	1,4%
D3	3	4,3%	1	1,4%	1	1,4%
S1	1	1,4%	8	11,4%	0	0
Jumlah	39	55,7%	28	40,0%	3	4,3%

Sumber : Data primer, 2010

Berdasarkan tabel silang 4.7 dapat diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui paling

banyak dilakukan oleh responden dengan pendidikan SMA yaitu 25 orang (35,7%), dan paling sedikit dilakukan oleh responden dengan pendidikan S1 yaitu 1 orang (1,4%). Gambaran tingkat pengetahuan yang cukup tentang teknik menyusui paling banyak dilakukan oleh responden dengan pendidikan SMA yaitu 13 orang (18,6%), dan paling sedikit dilakukan oleh responden dengan pendidikan D3 yaitu 1 orang (1,4%). Gambaran tingkat pengetahuan yang kurang tentang teknik menyusui dilakukan oleh responden dengan pendidikan SD, SMA dan D3 yaitu masing-masing 1 orang (1,4%).

d. Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Berdasarkan Pekerjaan Pada Ibu Post Partum Di RSUD Muhammadiyah Bantul

Tabel 4.8 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui dan Pekerjaan Ibu

Tingkat Pengetahuan tentang teknik menyusui Pekerja-an	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
Karyawan Swasta	12	17,1%	4	5,7%	0	0
Swasta	6	8,6%	5	7,1%	1	1,4%
Buruh	4	5,7%	3	4,3%	0	0
Petani	1	1,4%	3	4,3%	0	0
Ibu Rumah Tangga	16	22,9%	13	18,6%	2	2,9%
Jumlah	39	55,7%	28	40,0%	3	4,3%

Sumber : Data primer, 2010

Berdasarkan tabel silang 4.8 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang

teknik menyusui paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 16 orang (22,9%), dan yang paling sedikit adalah ibu yang bekerja sebagai petani yaitu 1 orang (1,4%). Gambaran tingkat pengetahuan yang cukup tentang teknik menyusui paling banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga yaitu 13 orang (18,6%), dan paling sedikit adalah responden dengan pekerjaan sebagai buruh dan petani yaitu masing-masing 3 orang (4,3%). Gambaran tingkat pengetahuan yang kurang tentang teknik menyusui paling banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga yaitu 2 orang (2,9%), dan paling sedikit dilakukan oleh ibu yang bekerja swasta yaitu 1 orang (1,4%).

e. Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Berdasarkan Paritas Pada Ibu Post Partum Di RSUD Muhammadiyah Bantul

Tabel 4.9 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui dan Paritas

Tingkat Pengetahuan tentang teknik menyusui Paritas	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
Primipara	3	4,3%	15	21,4%	3	4,3%
Multipara	36	51,4%	13	18,6%	0	0
Jumlah	39	55,7%	28	40,0%	3	4,3%

Sumber : Data primer dan sekunder, 2010

Berdasarkan tabel silang 4.9 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui paling banyak adalah ibu dengan status multipara

yaitu sebanyak 36 orang (51,4%), dan yang paling sedikit adalah ibu dengan status primipara yaitu 3 orang (4,3%). Gambaran tingkat pengetahuan yang cukup tentang teknik menyusui paling banyak dilakukan oleh ibu dengan status primipara yaitu 15 orang (21,4%), dan paling sedikit adalah ibu dengan status multipara yaitu 13 orang (18,6%). Gambaran tingkat pengetahuan yang kurang tentang teknik menyusui dilakukan oleh ibu dengan status primipara yaitu 3 orang (4,3%).

B. Pembahasan

Proses menyusui merupakan kegiatan yang vital dalam hubungan ibu dan bayi. Dalam proses menyusui ada tanggung jawab ibu untuk menjamin terpenuhinya asupan gizi bagi bayi. Untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi bayinya, ibu akan berusaha memenuhi kecukupan gizi bagi dirinya sendiri dan berupaya supaya proses menyusui dapat berhasil dengan baik. Terkait dengan keberhasilan proses menyusui tersebut, yang harus diperhatikan adalah kebenaran teknik menyusui. Dengan teknik yang benar, akan tercipta kenyamanan bagi ibu dan bayi.

Di dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang tehnik menyusui adalah ibu dengan usia 20 – 35 tahun yaitu 28 orang, ibu dengan pendidikan SMA yaitu 25 orang, ibu rumah tangga yaitu 16 orang, ibu dengan status multipara yaitu 36 orang. Ibu dengan usia 20 – 35 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang

paling tinggi tentang tehnik menyusui dibandingkan ibu dengan usia < 20 tahun dan ibu dengan usia > 35 tahun. Hal ini dikarenakan karakteristik ibu pada usia 20 – 35 tahun pada umumnya adalah penuh kesungguhan dalam merawat, mengasuh serta membesarkan anaknya karena pada usia tersebut merupakan kurun produksi sehat (Unicef, 2002). Dengan demikian untuk menunjukkan kesungguhan dalam merawat, mengasuh serta membesarkan anak, ibu usia 20 – 35 tahun berusaha untuk terus meningkatkan pengetahuannya tentang tehnik menyusui yang benar bagi bayinya.

Ibu yang memiliki pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang tehnik menyusui. Hal ini selaras dengan pendapat Kodyat (1997) yang menyatakan bahwa peningkatan tingkat pendidikan akan mempermudah seseorang menerima informasi, termasuk informasi gizi dan kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan gizi dan kesehatan yang selanjutnya akan menimbulkan sifat yang positif di bidang kesehatan. Dalam penelitian ini, ibu dengan pendidikan SMA memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan ibu dengan pendidikan D3 dan S1. Oleh karena itu jumlah ibu dengan pendidikan SMA menduduki peringkat lebih tinggi dibandingkan ibu berpendidikan D3 dan S1 untuk tingkat pengetahuan yang baik tentang tehnik menyusui.

Ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang tehnik menyusui. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga dapat memberikan perhatian yang lebih tinggi pada segala sesuatu yang berhubungan dengan bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah untuk

memperoleh gaji. Pada umumnya ibu bekerja harus menghadapi masalah-masalah di kantor yang menyita perhatiannya dibandingkan dengan ibu rumah tangga.

Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang tehnik menyusui pada ibu post partum multipara dan primipara. Ibu post partum multipara adalah ibu yang memiliki anak lebih dari satu, sedangkan ibu post partum primipara adalah ibu yang memiliki anak baru satu. Ibu dengan status multipara memiliki tingkat pengetahuan tentang tehnik menyusui yang lebih baik dibandingkan status primipara karena telah berpengalaman dalam menyusui bayi yang lahir sebelumnya. Pengalaman menyusui bayi tersebut meliputi cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, cara berbaring ketika menyusui, cara duduk ketika menyusui, cara mengantisipasi rasa nyeri pada puting ketika menyusui, waktu dan lama menyusui, dan lain sebagainya. Dengan tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang lebih baik, maka ibu dengan status multipara akan lebih berhasil dalam aktivitas menyusui bayinya dibandingkan ibu dengan status primipara.

Secara umum hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ani Rohyatun, Cokro Aminoto, Siti Mutoharoh (2009) dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang cara menyusui ditinjau dari segi persiapan, pelaksanaan, dan setelah menyusui dalam keadaan baik. Dalam

penelitian ini, tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui dilihat dari sisi pengertian, posisi dan langkah-langkah menyusui, teknik menyusui dan waktu menyusui juga dalam keadaan baik.

Penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu yang ditulis oleh Desi Linasari (2004), dimana penelitian tersebut bersifat kuantitatif dengan hasil terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu post partum primipara dengan teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui dalam penelitian terdahulu meliputi cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, cara berbaring ketika menyusui, cara duduk ketika menyusui, dan cara mengantisipasi rasa nyeri pada puting ketika menyusui.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu tidak ditelitinya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu post partum tentang teknik menyusui, yang meliputi: Pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi. Faktor-faktor tersebut tidak diteliti oleh karena keterbatasan penulis dalam hal waktu dan dana untuk jalannya penelitian.